MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM BERHITUNG 1 SAMPAI 10 MELALUI BERMAIN ISI KERANJANGKU PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA SLUMBUNG KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

SKRIPSI

DiajukanUntukMemenuhi Sebagian Syarat Guna
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd.)
PadaProgram Studi PG PAUD FKIP UNP Kediri

Oleh:

ROHIMAH
NPM : 12.1.01.11.0539P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Skripsi Oleh :

ROHIMAH
NPM : 12.1.01.11.0539P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM BERHITUNG 1 SAMPAI 10 MELALUI BERMAIN ISI KERANJANGKU PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA SLUMBUNG KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Telah Disetujui untuk Dilanjutkan Kepada

Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi	**Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi**
NIDN. 0729078402	**NIDN. 0717015501**

Skripsi Oleh :

ROHIMAH
NPM : 12.1.01.11.0539P

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM BERHITUNG 1 SAMPAI 10 MELALUI BERMAIN ISI KERANJANGKU PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA SLUMBUNG KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 27 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi _____
3. Penguji II : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM BERHITUNG 1 SAMPAI 10 MELALUI BERMAIN ISI KERANJANGKU PADA ANAK KELOMPOK A TK KUSUMA MULIA SLUMBUNG KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

ROHIMAH

12.1.01.11.0539P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Rohimah@yahoo.co.id

Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd. M.Psi dan Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A di TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada pembelajaran berhitung 1 sampai 10 masih belum maksimal. Anak kurang memahami konsep-konsep bilangan baik itu berupa lambang bilangan maupun dengan menghitung benda-benda.. Hal ini disebabkan media belajar dan metode pembelajaran yang masih kurang.

Permasalahan peneliti ini adalah "Apakah dengan bermain isi keranjangku dapat mengembangkan kognitif anak dalam berhitung 1 sampai 10 di kelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/ 2014?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek Penelitian adalah sisiwa kelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 15 anak didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data dengan observasi menggunakan lembar observasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 6% dari siklus I kesiklus II, dan 20,4% dari siklus II kesiklus yang III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan kognitif anak didik dalam kegiatan dengan media kartu angka sebesar 13,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian yang berbunyi pembelajaran melalui bermain isi keranjangku dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam berhitung 1 sampai 10 di kelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014, ini membuktikan bahwa hipotesis diterima..

Kata Kunci: Bermain isi keranjangku, PengembanganKognitif, TK.

I. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Anak usia ini merupakan *golden age* (usia emas) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Bloom (dalam Sujiono, 2007) menyatakan bahwa 50% kemampuan belajar seseorang ditentukan pada 4 tahun pertamanya (0-4 tahun), 30% dikembangkan pada 4 tahun berikutnya (4-8 tahun), dan 20% sisanya dikembangkan pada 10 tahun berikutnya (8-18 tahun). Hal-hal yang lain yang dipelajari seseorang sepanjang hidupnya dibangun diatas dasar tersebut. Serta 80% perkembangan mental, kecerdasan anak berlangsung pada usia ini. Kenyataan dilapangan bahwa anak yang tinggal kelas *(drop out)*, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di Taman kanak-kanak.

Pendidikan di TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan agama, bahasa, sikap, ketrampilan fisik motorik, sosial, moral dan kognitif. Di TK tidaklah sekedar untuk belajar dasar akademik melainkan juga belajar pengembangan aspek-aspek kemampuan dasar.

Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk aspek keterampilan. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman karena perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan setiap anak merupakan akibat interaksi kedua proses tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak, yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi sosial, jenis kelamin dan rangsangan dari lingkungan. Berbagai manfaat dapat diperoleh anak ketika anak makin terampil menguasai gerakan. Selain kondisi badan makin sehat karena sering bergerak, ia juga akan lebih mandiri dan percaya diri.

Saat observasi yang dilakukan peneliti dalam proses belajar anak muncul beberapa masalah yang terjadi, antara lain anak kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas sehingga muncul ungkapan dari anak "saya tidak bisa bu" sebelum anak mengerjakan tugas, terjadi pada 3 anak dan anak kesulitan dalam kegiatan motorik halusnya seperti menarik garis muncul pada 5 anak, sedangkan pada 8 anak muncul masalah dalam memahami konsep angka 1 sampai 10. Dari beberapa masalah yang muncul dapat dilihat bahwa dalam mengenal konsep angka anak lebih banyak terjadi.

Dari hasil wawancara dengan guru yang terjadi penyebab munculnya permasalahan yang timbul dalam proses belajar anak dapat dikategorikan dalam 2 hal yaitu: pertama dari dalam diri anak (faktor internal), dalam kegiatan belajar kurang terlatihnya kemampuan anak sehingga menyebabkan perkembangan daya pikirnya belum mampu secara optimal. Kedua pengaruh dari luar (faktor eksternal) dari pola pemberian rangsangan atau stimulasi guru, orangtua dalam mengajarkannya

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Metode merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan setiap proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik AUD diharapkan dapat memilah dan memilih metode yang tepat, dalam arti sesuai dengan karakteristik tujuan kegiatan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, dalam setiap pembelajaran PAUD.

Dalam pembelajaran melalui metode penerapan bermain isi keranjangku yang memasukkan benda sesuai dengan kartu angka yang diperoleh mulai dari bilangan 1 sampai 10 diharapkan dapat mengembangkan kognitif anak dalam berhitung 1 sampai 10 dikelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ini. Dengan kegiatan bermain isi keranjangku diharapkan anak lebih mudah untuk melakukan, karena dilakukan dengan bermain yang sudah menjadi ciri khas anak-anak, selain itu bertujuan agar anak mampu untuk mengembangkan kognitifnya dalam berhitung 1 sampai 10 tanpa ada rasa paksaan.

Terkait dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Berhitung 1 Sampai 10 Melalui Bermain Isi Keranjangku Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih

Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/ 2014".

II. METODE

A. Subyek Dan Setting Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah anak didik kelompok A-1 TK Kusuma Mulia Slumbung tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 15 anak didik, dengan rincian perempuan 8 anak didik dan laki-laki 7 anak didik. Penelitian ini dilakukan di TK Kusuma Mulia Slumbung Desa Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2014.Alasan pemilihan kelompok A sebagai subyek dalam penelitian kali ini karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan informasi dari guru-guru TK Kusuma Mulia Slumbung khususnya guru kelompok A, bahwa peserta didik kelompok A rata-rata mempunyai tingkat kemampuan kognitif dalam berhitung yang kurang dan aktivitas belajarnyapun masih tergolong rendah.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (1998) dengan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument untuk merekam data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen tersebut adalah Lembar pengamatan,

Format Observasi Anak

No	ASPEK PENILAIAN	☆☆☆☆	☆☆☆	☆☆	☆
1	Ketepatan Membilang 1-10				
2	Ketepatan Menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10				
3	Ketepatan memasangkan lambang bilangan dengan Jumlah bola dalam keranjang 1 sampai 10.				
4	Ketepatan menunjuk 2 kumpulan bola dalam keranjang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.				

Format Observasi Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak	Ket
1	Guru membuat rencana pembelajaran			
2	Alat peraga yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran sudah tepat.			
3	Guru aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan media bermain isi keranjangku			
4	Guru aktif dalam memperjelas materi			
5	Guru dapat memotivasi anak dalam mengerjakan tugas			
6	Guru berhasil dalam pembelajaran			

D. Tehnik Analisis Data

Langkah-langkah dalam tehnik analisis data, diantaranya dengan cara :

1. Pengumpulan Data

   Dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Pengolahan Data

   Analisis data ini menggunakan teknik perhitungan prosentase menurut (Turmudi dan Harini, 2008:25) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase (nilai) anak yang mendapat bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Nilai Maksimal

3. Interprestasi Data

   Setelah langkah analisis data dilakukan dilanjutkan dengan interpretasi data yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampaun kognitif anak dalam berhitung 1-10 melalui bermain isi keranjangku.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Siklus I : 3 Februari 2014

Siklus II : 10 Februari 2014

Siklus III : 17 Februari 2014

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK KM Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada siswa kelompok A tahun pelajaran 2013/ 2014 dengan kegiatan bermain isi keranjangku. Dengan jumlah murid seluruhnya yang hadir 15 anak. Pada saat melakukan tindakan, anak-anak sudah cukup siap. Kolaborator menyiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan bermain isi keranjangku.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang yang meliputi siklus I, siklus II, siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010), sebagai berikut : (1) perencanan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Hasil refleksi dijadikandasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I di laksanakan selama satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 Februari 2014, Materi pokok pada pertemuan ke-1 adalah kegiatan bermain isi keranjangku dan mengerjakan lembar kerja siswa. Untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian (RKH).

Siklus pertama yang dilaksanakan satu kali pertemuan ini dihadiri oleh 15 siswa. Dan dua orang guru, yang satu sebagai kolaborator. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 60%.

Data tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan bermain isi keranjangku pada siklus I diperoleh rata –rata 57,5%, dengan aspek yang diamati antara lain Ketepatan membilang 1-10 = 57%, Ketepatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 = 58%, Ketepatan memasangkan lambang bilangan dengan jumlah bola dalam keranjang 1-10 = 58% dan Ketepatan menunjuk 2 kumpulan bola dalam keranjang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit = 57%. Dari 4 aspek yang diamati menunjukkan belum menunjukkan tingkat keberhasilan, yaitu dengan nilai rata-rata diatas standart keberhasilan 57,5%, maka kegiatan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 10 Februari 2014, dengan banyak siswa 15 siswa dan kolaborator satu orang. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 70%.

Data kemampuan siswa dalam kegiatan bermain isi keranjangku pada siklus II diperoleh rata–rata 72,085%, dengan aspek yang diamati antara lain Ketepatan membilang 1-10 = 71,67%, Ketepatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 = 70%, Ketepatan memasangkan lambang bilangan dengan jumlah bola dalam keranjang 1-10 =

71,67% dan Ketepatan menunjuk 2 kumpulan bola dalam keranjang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit = 75%.Dari 4 aspek yang diamati menunjukkan tingkat keberhasilan, yaitu dengan nilai rata-rata diatas standart keberhasilan 72,085%, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan kognitif anak dalam berhitung 1 sampai10 dilanjutknan ke siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan tanggal 17 Februari 2014, dengan banyak siswa 15 siswa dan kolaborator satu orang. Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 80%.

Data kemampuan siswa dalam kegiatan bermain isi keranjangku pada siklus III ini diperoleh rata-rata 87,5%, dengan aspek yang diamati antara lain Ketepatan membilang 1-10 = 93,3%, Ketepatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 = 86,7%, Ketepatan memasangkan lambang bilangan dengan jumlah bola dalam keranjang 1-10 = 85% dan Ketepatan menunjuk 2 kumpulan bola dalam keranjang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit = 85%.

Dengan melihat keberhasilan yang sudah melebihi standar yang sudah ditentukan yaitu 80 % anak sudah tuntas, maka kegiatan pembelajaran mengembangkan kognitif anak dalam berhitung 1 sampai 10 dihentikan pada siklus III.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan dalam berhitung 1 sampai 10 pada anak kelompok A TK Kusuma Mulia Slumbung Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan distribusi frekuensi nilai anak seperti pada tabel berikut :

Hasil penelitian Siklus I, II dan III dalam kegiatan bermain isi keranjangku

No	Siklus	ASPEK YANG DIAMATI				Rata-rata
		Ketepatan membilang 1-10	Ketepatan menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10	Ketepatan memasangkan lambang bilangan dengan jumlah bola dalam keranjang 1-10	Ketepatan menunjuk 2 kumpulan bola dalam keranjang yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit	
1	I	57 %	58 %	58 %	57 %	57,75%
2	II	71,67 %	70 %	71,67 %	75 %	72,085%
3	III	93,3 %	86,7 %	85 %	85 %	87,5%

.

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini tidak terdapat kendala.Adapun keterbatasan yang dialami adalah keterbatasan dalam memberikan kesempatan anak untuk melakukan unjuk kerja yang lebih lama, hal ini dikarenakan alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yokyakarta: Aditya Media.

Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Badru Zaman,dkk. 2008. *Bermain dan Sumber Belajar*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Buku Pedoman Penulisn Karya Tulis Ilmiah.2012. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas

Diroktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak.2007.*Panduan pembelajaran kognitif* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pendidikan Anak Usia dini.2010. *Peraturan menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kemmis S., and Mc Taggart R, 1998, *The Action Research Planer, Third Edition*,Australia: Deakin University.

Kuswaya & Igak, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004. Departemen Pendidikan Nasional.

Montolalu.B.E.F, 2007.*Bermain danpermainananak*.Jakarta:Universitas Terbuka.

NurbianaDhieni,dkk, 2006. *MetodePengembanganBahasa*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Nur Maidatul Janah. 2010, *Upaya meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 melalui Media Gambar pada Anak Kelompok A*. Disertasi. Tidak dipublikasikan.Malang : UT.

PedomanPembelajaran TK. 2005*Pedoman Pembelajaran Taman Kanak – Kanak*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah RI. No. 19, 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan